



Persepsi Bimbingan Pribadi Sosial dan Sikap Sosial dengan Kepercayaan Diri

¹Anita Dewi Astuti, ²Septy Sumaryani

¹² Bimbingan dan Konseling, IKIP PGRI Wates Yogyakarta, Indonesia

Email: anitanayata@gmail.com

Artikel info

Article history:

Received: Juli-2020

Revised: Juli-2020

Accepted: Agustus-2020

Publish: September-2020

DOI:

doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.557

Abstract. The purpose of this study is to determine the relationship between perceptions of social guidance and social attitudes with the confidence of class XI's students of SMA Negeri 1 Kokap Kulon Progo. This study uses a quantitative approach with correlational research type with a research subject of 55 students. The data analysis technique uses current product display techniques, without partials and without doubles. From the analysis of the coefficient of determination (R^2) = 0.596, which means that the perception of personal guidance and social attitudes together contributes to self-confidence by 59.6% and the remaining 40.4% is caused by other variables outside the perception of social personal guidance. and social attitudes. This study provides an overview of guidance and counseling teachers about personal social guidance, social attitudes and self-confidence. Based on the results of this study, it can be used as material for consideration in developing guidance and counseling service programs according to the needs of students in schools.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi bimbingan pribadi sosial dan sikap sosial dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kokap Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dengan subjek penelitian sejumlah 55 siswa. Teknik analisis datanya menggunakan teknik korelasi product moment, korelasi partial dan korelasi ganda. Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,596 yang artinya bahwa persepsi bimbingan pribadi sosial dan sikap sosial secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kepercayaan diri sebesar 59,6% dan sisanya 40,4% disebabkan oleh variabel lain di luar persepsi bimbingan pribadi sosial dan sikap sosial. Penelitian ini memberikan gambaran kepada guru bimbingan dan konseling tentang persepsi bimbingan pribadi sosial, sikap sosial dan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai kebutuhan siswa di sekolah.

Keywords:

Persepsi

Bimbingan

Pribadi Sosial

Sikap Sosial

Kepercayaan Diri

Corresponden author:

Jalan: KRT. Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta 55652,

Email: anitanayata@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat menentukan perkembangan suatu bangsa dan dibutuhkan oleh setiap warga atau individu dalam suatu bangsa tersebut. Pendidikan diberikan sebagai usaha agar individu dapat bersikap, berperilaku dan berfikir positif sehingga nantinya mampu beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, oleh karena itu maka dibutuhkan suatu bimbingan. Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan pendidikan. Adapun tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk memungkinkan setiap siswa memperoleh manfaat pendidikan guna mencapai potensinya secara optimal (Abhayasinghe, 2014), menjadikan individu yang mandiri dengan memiliki kemampuan mengelola diri sendiri sehingga nantinya dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan (Astuti & Lestari, 2020).

Sebagai langkah untuk mewujudkan tujuan bimbingan dan konseling tersebut dapat dilakukan melalui beragam layanan. Berbagai jenis kegiatan layanan tersebut kemudian disusun dalam sebuah program bimbingan dan konseling yang bermuara untuk membantu siswa mengembangkan secara penuh baik potensi kepribadian maupun karier yang dimilikinya (Mwangi & Otanga, 2015). Beragam layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di setiap jenjang sekolah terdiri dari empat bidang yaitu meliputi bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier. Bimbingan pribadi sosial diberikan sebagai salah satu bentuk usaha untuk memantapkan kepribadian dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anak termasuk dalam menangani atau mengatasi masalah-masalah yang dihadapi (Suharni & Pratama, 2017). Bimbingan bidang pribadi sosial dimaknai sebagai layanan yang bertujuan membantu mencapai tugas-tugas perkembangan terutama yang terkait masalah pribadi sosial sehingga nantinya diharapkan mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan secara baik (Syaodih & Agustin, 2010).

Layanan bidang bimbingan pribadi sosial sangat diperlukan setiap individu dalam setiap rentang usia terutama anak usia sekolah menengah. Usia anak sekolah menengah tergolong usia remaja yang rentan

dengan berbagai masalah. Pada masa remaja merupakan tahap perkembangan individu yang memiliki ciri khusus sering mengalami masa krisis identitas dan ambigu (Santrock, 2011). Akibat dari keadaan yang demikian menyebabkan kondisi psikologis pada saat remaja menjadi tidak stabil, emosional dan sensitif, mudah mengalami konflik, kurang pertimbangan dalam mengambil tindakan yang ekstrim. Masalah-masalah yang sering dialami oleh remaja terkait dengan masalah pribadi sosial seperti hubungannya dengan sesama teman atau dengan guru, masalah dalam memahami sifat dan kemampuan diri, masalah penyesuaian diri yang berkaitan dengan lingkungan sekitar tempat tinggal dan penyelesaian konflik (Suharni & Pratama, 2017). Selain itu dari berbagai masalah yang sering dialami oleh para remaja ada salah satu tugas yang harus dicapai pada saat remaja yaitu memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri (Agustriyana, 2017).

Oleh karena itu peran bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan salah satunya melalui layanan bimbingan pribadi sosial. Layanan bimbingan pribadi sosial tidak hanya diberikan kepada siswa-siswa yang memiliki masalah saja, namun juga kepada seluruh siswa di sekolah untuk membantu membentuk pribadi siswa dan mengoptimalkan potensinya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kokap masih terdapat beberapa siswa yang mempunyai persepsi bahwa layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan pribadi sosial hanya untuk membantu siswa-siswa yang memiliki masalah. Persepsi yang buruk tentang program bimbingan dan konseling termasuk layanan bimbingan pribadi sosial adalah salah satu masalah utama yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling (Mwangi & Otanga, 2015).

Persepsi siswa yang salah terhadap guru bimbingan dan konseling termasuk dalam pemberian layanan yang terkait dengan bidang pribadi sosial membuat siswa tidak memiliki pemahaman yang benar dan merasa takut untuk menyampaikan masalah yang sedang dihadapinya. Kesalahan persepsi yang dimiliki siswa tersebut mengakibatkan siswa tumbuh menjadi individu yang pendiam tidak berani mengungkapkan permasalahan yang sejatinya sedang mereka hadapi. Siswa tidak

memahami bahwa bimbingan pribadi sosial sangat membantu dalam pematangan kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan secara efektif (Bahri, Alam, & Supiati, 2017).

Sejatinya manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang bertingkah laku saling mempengaruhi sehingga menimbulkan sikap sosial tertentu. Sikap sosial tersebut akan berpengaruh terhadap pola interaksi tingkah laku setiap individu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kemampuan sikap sosial seseorang menyebabkan terjadinya cara-cara dalam bertingkah laku yang dinyatakan secara berulang terhadap suatu objek sosial dan biasanya sikap sosial tersebut tidak hanya dinyatakan oleh seseorang, tetapi juga oleh orang lain yang sekelompok atau semasyarakat (Gerungan, 2010). Sikap sosial dapat dilihat sebagai suatu sikap yang berkaitan dengan kondisi sosial. Sikap sosial memiliki kecenderungan untuk mengevaluasi hal-hal sosial dengan cara tertentu yang ditandai dengan kepercayaan diri positif dan negatif (Setiawan & Suardiman, 2018).

Sikap sosial yang positif akan membantu individu dalam perkembangan kepribadiannya dan membantu membentuk pribadi individu menjadi insan yang baik untuk dirinya dan orang di sekitarnya. Individu yang memiliki sikap sosial positif, maka masyarakat akan menilai diri individu tersebut juga positif. Namun jika individu memiliki sikap sosial yang negatif baik terhadap diri sendiri ataupun dengan orang lain, maka kepribadian yang terbentuk pada diri individu tersebut akan negatif dan penilaian orang lain terhadap individu tersebut akan negatif juga.

Sikap sosial yang positif tersebut dapat ditunjukkan dengan perilaku individu terhadap orang lain, seperti cara bersikap atau bertingkah laku yang baik terhadap orang lain dan cara berbicara yang baik dan sopan terhadap orang lain khususnya kepada orang yang lebih tua. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kokap masih terdapat siswa-siswa yang memiliki sikap sosial yang kurang baik. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa dengan sesama teman, guru, karyawan, maupun dengan lingkungan sekolah. Peneliti masih menjumpai siswa-siswa yang bertingkah laku dan berbicara kurang sopan, baik dengan

teman bahkan dengan guru di sekolah. Maka di sini peran guru Bimbingan dan Konseling dibutuhkan agar dapat membantu siswa dalam membentuk sikap sosial yang positif. Hal tersebut dikarenakan jika seseorang memiliki sikap sosial rendah akan berdampak pada dirinya sendiri serta kehidupan sosialnya.

Oleh karena itu diharapkan semua siswa memiliki sikap sosial positif karena akan berpengaruh dalam menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa. Percaya diri didefinisikan sebagai keyakinan seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan harapan dan keinginan mereka (Milfayetty, 2018). Perkembangan kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor internal dari individu tersebut, dan faktor eksternal terkait pola pengasuhan dan interaksi sosial. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang paling berharga bagi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat sehingga nantinya memiliki kemampuan dalam mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Rachmaatillah & Fatimah, 2018).

Individu yang percaya diri memiliki keyakinan dalam mengembangkan kemampuannya tanpa membandingkan dirinya dengan orang lain (Mulkiyan, 2017). Individu yang berada pada tingkat kepercayaan diri tinggi, akan mampu menerapkan pikiran positif dalam dirinya untuk dapat mengelola semua kebutuhan hidupnya (Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Sebaliknya individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, cenderung pesimis dalam menjalani sesuatu, mereka cenderung mudah menyerah sebelum bertindak (Ghufron & Risnawati, 2014).

Oleh karena itu kepercayaan diri ini perlu dibentuk dalam diri setiap siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi diharapkan mampu bersikap atau berperilaku positif dengan orang-orang di sekitarnya. Adanya sikap percaya diri dalam diri siswa dapat membantu siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, karena individu dengan kepercayaan diri tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal (Purnamaningsih, 2003). Siswa tersebut dapat bersosialisasi dengan teman, bersosialisasi dengan guru atau karyawan sekolah, dan ketika dalam proses belajar

mengajar siswa tersebut berani mengeluarkan pendapatnya. Memiliki sikap kepercayaan diri tinggi dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya, dimana siswa akan terus menggali dan mengasah kemampuannya tersebut. Sebagai modal dalam mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam dirinya idealnya individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Ifdil et al., 2017).

Berbeda dengan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kokap masih dijumpai beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah sehingga mempengaruhi sikap sosial siswa tersebut. Peneliti masih menemui siswa yang kurang percaya diri baik terhadap dirinya sendiri maupun dengan orang lain, sehingga membuat siswa tersebut kesulitan dalam menyesuaikan diri dan bersikap dengan orang-orang di sekitarnya. Sebagai upaya agar kepercayaan diri siswa terbentuk, maka guru bimbingan dan konseling perlu memberikan bimbingan pribadi sosial kepada siswa agar siswa mampu meningkatkan kepercayaan dirinya dan mampu bersikap sesuai dengan norma yang ada di lingkungan masyarakat.

Pemberian layanan bimbingan pribadi sosial di sekolah dapat membantu membentuk pribadi siswa dalam memiliki sikap sosial yang positif dan kepercayaan diri yang tinggi. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu "Persepsi Bimbingan Pribadi Sosial dan Sikap Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kokap Tahun Pelajaran 2019/2020".

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Kokap Kulon Progo Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena untuk mengambil sampel yang subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua (Arikunto, 2016). Populasi subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kokap 2019/2020 yang berjumlah 55 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian

ini menggunakan skala *Likert* dimana persepsi bimbingan pribadi sosial sebagai variabel X_1 , sikap sosial sebagai variabel X_2 dan kepercayaan diri sebagai variabel Y . Instrumen penelitian disusun berdasarkan definisi operasional dari masing-masing variabel, kemudian dirumuskan dalam kisi-kisi yang dibagi menjadi beberapa indikator dan item-item pernyataan. Masing-masing pernyataan dilengkapi 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS).

Insrumen yang tersusun kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum digunakan untuk pengambilan data di lokasi penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis statistik dengan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan teknik korelasi *alpha cronbach*.

Data yang diperoleh dari *skala likert* untuk masing-masing variabel kemudian dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena berdasarkan analisis data tersebut dapat memberikan arti dan makna yang bermanfaat dalam memecahkan masalah penelitian (Nasir, 2005). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, korelasi *partial*, dan korelasi ganda, untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu korelasi antara persepsi bimbingan pribadi sosial dengan kepercayaan diri, korelasi antara sikap sosial dengan kepercayaan diri, dan korelasi antara persepsi bimbingan pribadi sosial dan sikap sosial dengan kepercayaan diri. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 or windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kokap. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab ketiga hipotesis. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji linieritas untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel penelitian. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F, hubungan kedua variabel dikatakan linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel}(4,02)$. Berdasarkan hasil penelitian, untuk hubungan antara persepsi bimbingan pribadi sosial dengan kepercayaan diri memiliki $F_{hitung} =$

1,475 atau lebih kecil dari 4,05, sedangkan untuk hubungan antara sikap sosial dengan kepercayaan diri memiliki $F_{hitung} = 1,157$ atau lebih kecil dari 4,05, sehingga antara variabel persepsi bimbingan pribadi sosial dengan variabel kepercayaan diri memiliki

hubungan yang linier, serta antara variabel sikap sosial dengan variabel kepercayaan diri juga memiliki hubungan yang linier.

Berikut hasil penelitian menggunakan korelasi *product moment* dan korelasi *partial*, antara lain

Tabel 1. Hasil Korelasi *Product Moment*

		Persepsi Bimbingan Pribadi Sosial	Sikap Sosial	Kepercayaan Diri
Persepsi Bimbingan Pribadi Sosial	Pearson Correlation	1	.663**	.646**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	55	55	55
Sikap Sosial	Pearson Correlation	.663**	1	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	55	55	55
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.646**	.745**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2. Hasil Korelasi *Partial* Hubungan Antara Persepsi Bimbingan Pribadi Sosial dengan Kepercayaan Diri

Sikap Sosial	Persepsi Bimbingan Pribadi Sosial	Correlation	1.000	.305
		Significance (2-tailed)	.	.025
		df	0	52
Kepercayaan Diri	Persepsi Bimbingan Pribadi Sosial	Correlation	.305	1.000
		Significance (2-tailed)	.025	.
		df	52	0

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Tabel 3. Hasil Korelasi *Partial* Hubungan Antara Sikap Sosial dengan Kepercayaan Diri

Correlations				
Persepsi Bimbingan Pribadi Sosial	Sikap Sosial	Correlation	1.000	.554
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	52
Kepercayaan Diri	Sikap Sosial	Correlation	.554	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	52	0

Tabel 3. Hasil Korelasi *Partial* Hubungan Antara Sikap Sosial dengan Kepercayaan Diri

Correlations				
Persepsi Bimbingan Pribadi Sosial	Sikap Sosial	Correlation	1.000	.554
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	52
	Kepercayaan Diri	Correlation	.554	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Korelasi Ganda

Model Summary									
Model	Adjusted R Square			Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.772 ^a	.596	.581	5.418	.596	38.400	2	52	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil analisis data di atas, hubungan antara persepsi bimbingan pribadi sosial dengan kepercayaan diri diperoleh menggunakan korelasi *product moment* dengan koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,646 dan korelasi *partial* sebesar 0,305 dengan r_{tabel} sebesar 0,266. Hal ini berarti menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r_{tabel} , sehingga terdapat hubungan antara persepsi bimbingan pribadi sosial dan kepercayaan diri siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kokap Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil analisis data antara sikap sosial dengan kepercayaan diri menggunakan korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,745 dan korelasi *partial* sebesar 0,554 dengan r_{tabel} sebesar 0,266. Hal ini berarti menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r_{tabel} , sehingga terdapat hubungan antara sikap sosial dengan kepercayaan diri siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kokap Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi ganda di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 38,400 dengan signifikansi 0,000, sedangkan nilai F_{tabel} 3,18 yang berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($38,400 > 3,18$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara

persepsi bimbingan pribadi dan sikap sosial dengan kepercayaan diri siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kokap Tahun Pelajaran 2019/2020.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) 0,596 menunjukkan bahwa persepsi bimbingan pribadi sosial dan sikap sosial secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kepercayaan diri sebesar 59,6% dan sisanya 40,4% disebabkan oleh variabel lain diluar persepsi bimbingan pribadi sosial dan sikap sosial.

Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh hasil penelitian yaitu diterimanya ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis pertama yaitu adanya hubungan antara persepsi bimbingan pribadi sosial dengan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi bimbingan pribadi sosial dengan kepercayaan diri. Adanya hubungan positif ini menunjukkan bahwa ketika siswa memiliki persepsi yang positif terhadap bimbingan pribadi sosial maka siswa tersebut akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan

pribadi sosial memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri (Margawati, 2019).

Bimbingan pribadi sosial merupakan salah satu jenis layanan yang diberikan kepada individu untuk membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan psikologis dan sosial klien, sehingga nantinya diharapkan individu mempunyai keyakinan dalam memantapkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam menangani masalah pribadinya (Yusuf & Nurihsan, 2005). Selain itu layanan bimbingan pribadi bertujuan membantu individu mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik (Tohirin, 2007). Dengan pemberian layanan bimbingan pribadi sosial diharapkan dapat membantu memiliki kesiapan dalam menghadapi resiko, dan secara aktif dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa (Tohir, 2016).

Siswa yang menyadari pentingnya layanan bimbingan pribadi sosial akan memiliki persepsi yang positif, mampu memahami manfaat adanya layanan bimbingan pribadi di sekolah dan mendorong siswa tersebut dapat mengambil keputusan sendiri sehingga lebih percaya diri ketika bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya. Individu yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan. Karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi tercermin dalam tindakan-tindakannya yaitu tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dan bertanggungjawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri (Lauster, 2003).

Kepercayaan diri diyakini bukan merupakan suatu bakat yang bersifat bawaan tetapi sesuatu yang diperoleh dari pengalaman hidup dan berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu dengan baik (Tanjung & Amelia, 2017). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri siswa yaitu bentuk fisik, bentuk wajah, status ekonomi, pendidikan dan kemampuan, kebiasaan gugup, keluarga dan penyesuaian diri (Hakim, 2005). Rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang

sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam belajar, bekerja, lingkungan keluarga dan hubungan sosialnya dengan orang lain (Komara, 2016). Kemampuan menyesuaikan diri yang dimiliki oleh seseorang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan kepercayaan diri.

Pembentukan kepercayaan diri di dalam pendidikan sekolah dapat diberikan melalui layanan bimbingan pribadi sosial oleh guru Bimbingan dan Konseling. Materi yang terkait tentang kepercayaan diri diyakini dapat meningkatkan efektivitas dalam aktivitas dan kegiatan (Margawati, 2019). Dorongan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, dipengaruhi oleh sikap sosial yang dimilikinya. Individu yang memiliki sikap sosial positif akan meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan individu lain, karena pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, sehingga saling membutuhkan satu sama lain.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara sikap sosial dengan kepercayaan diri. Adanya hubungan positif antara sikap sosial dan kepercayaan diri menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap sosial yang dimiliki seseorang semakin tinggi pula kepercayaan diri seseorang tersebut. Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu akan kemampuan yang ada pada dirinya dan mampu menggunakan kemampuannya tersebut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk mencapai tujuan dalam hidupnya, dimana kepercayaan diri ini terbentuk karena adanya interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Di dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya tidak lepas dari sikap sosial yang dimiliki oleh siswa. Apabila siswa memiliki sikap sosial yang positif maka siswa lebih mudah dan percaya diri dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya.

Sikap sosial dimaknai sebagai kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalamannya (Arifin, 2015). Sikap sosial mendorong kesadaran individu untuk bertingkah laku secara positif yang dilakukan berulang kali terhadap

individu yang lain. Individu yang memiliki sikap sosial yang positif akan mampu bekerjasama dengan individu lain, memiliki rasa solidaritas, memiliki sifat tenggang rasa, dan tidak hanya mementingkan dirinya sendiri.

Sikap sosial yang ditunjukkan siswa di dalam proses pembelajaran tercermin pada perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun serta percaya diri. Ketika siswa memiliki persepsi positif terhadap bimbingan pribadi sosial maka akan berdampak pada sikap sosial siswa sehingga berpengaruh pula pada kepercayaan diri yang dimilikinya. Hal ini menjawab hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan antara persepsi bimbingan pribadi sosial dan sikap sosial dengan kepercayaan diri. Dari hasil penghitungan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,596. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa persepsi bimbingan pribadi dan sikap sosial memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membentuk kepercayaan diri siswa yaitu sebesar 59,6%.

Besarnya kontribusi persepsi bimbingan pribadi sosial dalam membentuk kepercayaan diri meyakinkan pentingnya pemberian layanan bimbingan bidang pribadi sosial. Layanan bimbingan bidang pribadi sosial sebagai salah satu layanan yang dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membentuk dan menumbuhkan sikap sosial dan kepercayaan diri siswa. Layanan bimbingan bidang pribadi sosial ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya persepsi bimbingan pribadi sosial yang positif pada diri siswa. Saat siswa mampu menerima bimbingan pribadi sosial dengan positif, maka siswa dapat memanfaatkan bimbingan pribadi sosial sebagai layanan yang membantu untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya, meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan, meningkatkan kepercayaan diri dalam menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai ungkapan rasa syukur atas terselesaikannya penelitian ini, ucapan terima kasih disampaikan kepada IKIP PGRI Wates atas dukungan dan bantuan yang diberikan. Kepada kepala sekolah, guru-guru dan siswa-

siswa SMA Negeri I Kokap Kulon Progo terimakasih atas kerjasama dan kontribusinya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara persepsi bimbingan pribadi sosial dan sikap sosial dengan kepercayaan diri. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi bimbingan pribadi sosial dan sikap sosial dengan kepercayaan diri siswa. Hasil tersebut dapat dimaknai jika persepsi siswa terhadap bimbingan pribadi sosial itu positif maka dapat membentuk sikap sosial dan kepercayaan diri siswa. Jadi, persepsi bimbingan pribadi sosial dan sikap sosial secara bersama-sama membantu dalam menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan simpulan penelitian, maka saran yang dapat disampaikan kepada siswa supaya memanfaatkan berbagai macam layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan kualitas perilaku menjadi lebih baik serta berakhlak mulia. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya mengembangkan layanan bimbingan pribadi sosial di sekolah supaya dapat menarik siswa untuk mengikuti layanan bimbingan pribadi sosial sehingga menumbuhkan persepsi positif terhadap layanan bimbingan pribadi sosial. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara variabel persepsi layanan bimbingan pribadi sosial dan variabel sikap sosial dengan variabel kepercayaan diri siswa, atau mengkombinasikan dengan variabel-variabel lain yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abhayasinghe, M. (2014). Knowledge and Attitudes towards Psychological Counselling and Guidance among Undergraduates in Sri Lanka. *International Journal of Current Research*, 06(07), 7493–9797 (5).

- Agustriyana, N. A. (2017). Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.26737/jbki.v2i1.244>
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, A. D., & Lestari, S. D. (2020). Teknik Self Management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 54. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>
- Bahri, S., Alam, A. A., & Supiati, S. (2017). Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i1.3>
- Gerungan, W.A. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ghufron, M.N. & Risnawati, R.S. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Ifdil., Denich, A.U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 107–113.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Lauster, P. (2003). *Tes Kepribadian (alih bahasa: D.H. Gulo)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Margawati, T.M. (2019). *Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMAN 1 Ngadirojo Tahun Pelajaran 2018/2019*. Pacitan: STAINU Pacitan.
- Milfayetty, S. (2018). Multidimensional model in counseling to improve students' self confidence. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.24036/0072za0002>
- Mulkiyan, M. (2017). Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa melalui Konseling Kelompok. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 136. <https://doi.org/10.29210/120800>
- Mwangi, J., & Otanga, H. (2015). Students' Perception and Attitude Towards the Role of Guidance and Counselling Services in Teachers Colleges in. *International Journal of Contemporary Applied Sciences*, 2(8), 1–21.
- Nasir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X" *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43–49.
- Purnamaningsih, E. H. dkk. (2003). Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di UKRIM Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 67–71.
- Rachmaatillah, T., & Fatimah, S. (2018). Pengaruh bimbingan pribadi-sosial terhadap peningkatan sikap percaya diri, 1(1).
- Santrock, J.W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B). Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, A., & Suardiman, S. P. (2018). Assessment of the social attitude of primary school students. *Research and Evaluation in Education*, 4(1), 12–21. <https://doi.org/10.21831/reid.v4i1.19284>
- Suharni, S., & Pratama, B. D. (2017). Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 31.

<https://doi.org/10.25273/counsellia.v6i2.1015>

- Syaodih, E., & Agustin, M. (2010). *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta:UT
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Tohir, D. (2016). *Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa*. Jawa Barat: Universitas Pendidikan Indonesia
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Yusuf, S. & Nurihsan, A.J. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya